



**Analisis Nilai-Nilai Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Di Desa  
Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya  
Kabupaten Kubu Raya**

**Nabila Laraswati<sup>1</sup>, Yohanes Bahari<sup>2</sup>, Nining Ismiyani<sup>3</sup>,  
Amrazi Zakso<sup>4</sup>, Iwan Ramadhan<sup>5</sup>**

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

---

**Abstract**

Received: 21 Oktober 2023  
Revised : 27 Oktober 2023  
Accepted: 01 November 2023

*This study aims to determine the values in the traditional art of Kuda Lumping in the Village of Rasau Jaya Tiga, District of Rasau Jaya, Regency of Kubu Raya. The research approach used is a qualitative approach with ethnographic methods. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data is extending observations, increasing persistence, and triangulation. This research is presented descriptively by using 6 informants. Informants in this study were the performers of the Kuda Lumping art and community leaders in the village of Rasau Jaya Tiga. The results of this study indicate that the traditional art of Kuda Lumping contains values in it which include religious values, social values, and economic values. This is evidenced by the existence of religious values in the traditional art of Kuda Lumping, namely prayer reading, contained in the accompaniment and motion song lyrics. Besides that, there are also social values of the traditional Kuda Lumping arts, namely cooperation, harmony and solidarity. And also in the traditional art of Kuda Lumping there is economic value, namely earning income for members and increasing people's income.*

**Keywords:** Value, Traditional Art, Kuda Lumping

(\*) Corresponding Author: [nabilalarasw@gmail.com](mailto:nabilalarasw@gmail.com)

**How to Cite:** Laraswati, N., Bahari, Y., Ismiyani, N., Zakso, A., & Ramadhan, I. (2023). Analisis Nilai-Nilai Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10078306>

---

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural, Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat. Kebudayaan ialah hal-hal yang berkaitan dengan akal atau budi yang merupakan hasil usaha manusia. Terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai budaya universal, yaitu bahasa, sistem peralatan hidup dan teknologi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Salah satu unsur dari kebudayaan adalah kesenian. Terdapat banyak kesenian yang lahir dan berkembang di Indonesia. Kesenian tersebut diantaranya seperti seni tari, seni ukir, seni musik dan lain sebagainya. Seiring perkembangannya kesenian ini telah menjadi sebuah identitas yang khas, bersifat tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Begitu banyak kebudayaan serta kesenian yang diwariskan dari generasi terdahulu hingga ke generasi sekarang, termasuk kesenian Kuda Lumping. Kuda Lumping merupakan salah satu jenis kesenian tradisional. Kuda Lumping adalah

tarian yang dilakukan sambil menunggangi kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Dalam memainkan seni ini biasanya diiringi alat musik tradisional seperti gong, gendang, kenong, saron dan selompret (seruling dengan bunyi melengking).

Kesenian tradisional Kuda Lumping menampilkan atraksi beraliran sakral berupa kekebalan, kesurupan dan kekuatan magis, seperti memakan beling, memakan bunga sesaji, kekebalan tubuh terhadap cambukan pecut dan lain sebagainya, yang sebelumnya didahului dengan upacara-upacara tertentu. Hal ini tentu saja menjadi daya tarik tersendiri bagi para penonton.

Ada beberapa versi mengenai asal usul tarian ini. Konon, tarian Kuda Lumping merupakan bentuk apresiasi dan cara rakyat jelata untuk menunjukkan dukungan mereka kepada pasukan berkuda Pangeran Diponegoro ketika melawan penjajah Belanda. Ada juga versi yang menyebutkan, bahwa tari Kuda Lumping menceritakan perjuangan Raden Patah melawan penjajah dengan bantuan Sunan Kalijaga. Versi lain menyebutkan bahwa tarian ini menggambarkan latihan perang yang dilakukan oleh pasukan Mataram di bawah pimpinan Sultan Hamengku Buwono I, Raja Mataram untuk menghadapi pasukan Belanda. Terlepas dari asal usulnya, tarian Kuda Lumping memiliki makna sebagai tarian yang menggambarkan kekuatan prajurit berkuda.

Sebelum pertunjukan Kuda Lumping dilakukan hal-hal yang wajib dipersiapkan adalah sesaji. Sesaji tersebut terdiri atas kemenyan, berbagai macam bunga (seperti bunga mawar, kenanga, melati, bunga kantil) pisang, kelapa, ayam, kaca, minyak wangi, beras kuning, dan lain-lain. Dalam pementasannya, kesenian tradisional Kuda Lumping dimainkan oleh banyak orang. Meski masih ada beberapa unsur seperti kesurupan dan beberapa atraksi yang berbahaya, namun tidak hanya pria yang ikut dalam kesenian ini tetapi terdapat juga wanita. Para penari yang membawakan tarian Kuda Lumping adalah para remaja dari desa setempat dan tidak jarang para remaja dari desa tetangga juga ikut serta sebagai penari Kuda Lumping.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra riset tanggal 11 Maret 2022 yang dilakukan dengan Bapak KS menyatakan bahwa kesenian Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga didirikan pada tahun 1982. Didirikannya kesenian ini dilatarbelakangi dengan adanya pemahaman juga kemampuan tentang kesenian kuda lumping dan didorong oleh kepentingan bersama untuk melestarikan budaya Jawa. Berdasarkan hasil musyawarah bersama, kesenian Kuda Lumping kemudian berdiri dengan nama Bangun Tresno.

Kesenian Kuda Lumping merupakan tarian tradisional yang menyebar ke berbagai wilayah Indonesia sebagai bagian dari adanya program perpindahan penduduk yang dilakukan pemerintah. Salah satu tempat penyebaran Kuda Lumping terletak di Desa Rasau Jaya Tiga. Para transmigrasi di desa Rasau Jaya Tiga sebagian besar berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Barat. Para transmigrasi inilah yang kemudian membawa serta mempertahankan kebudayaan dari daerah asal ke daerah baru, yang merupakan bentuk eksistensi para transmigrasi dalam mempertahankan hidup di wilayah transmigrasi.

Desa Rasau Jaya Tiga merupakan desa yang terletak di kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Sebagian besar masyarakat di desa ini bersuku Jawa sehingga masyarakat sangat menyukai kesenian Kuda Lumping, selain berfungsi

sebagai hiburan kesenian tradisional ini juga memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Menurut Soekanto (dalam Hamzah, 2019) menyatakan bahwa: Nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (h.34).

Keberadaan kesenian tradisional Kuda Lumping merupakan suatu kesenian tradisional yang harus dipertahankan dan dilestarikan karena mengandung nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan masyarakat, yang mencakup nilai religi, nilai sosial dan nilai ekonomi. Namun nampaknya masyarakat belum memahami nilai-nilai dalam kesenian ini terutama di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Alasan lain peneliti meneliti nilai-nilai kesenian tradisional Kuda Lumping adalah karena dalam dunia pendidikan, penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam materi sosiologi nilai dan norma sosial tingkat SMA kelas X semester 2 dengan kompetensi dasar mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai-nilai dalam kesenian tradisional Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Nilai-nilai**

Menurut Soekanto (dalam Hamzah, 2019) menyatakan bahwa : Nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia (h.34).

Menurut Kurniawan (2019) menjelaskan bahwa *“local culture is inseparable from the values that are believed by the community and packaged in a container of tradition”*(h.3). Artinya *“budaya lokal tidak terlepas dari nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat dan dikemas dalam wadah tradisi”*.

Menurut Zakiyah dan Rusdiana (2014) jenis-jenis nilai adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai teoritik, nilai yang memuat pertimbangan logis dan rasional ketika memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.
- 2) Nilai ekonomi, nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar keuntungan dan kerugian harga.
- 3) Nilai sosial, nilai terbesar yang terdapat dari nilai ini adalah kasih sayang antar manusia.
- 4) Nilai politik, nilai terbesar dalam nilai ini adalah kekuasaan.
- 5) Nilai religius, nilai yang memiliki landasan kebenaran paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya(h.20).

### **Kesenian Tradisional**

Menurut Sutyono (2012) menyatakan bahwa seni tradisional merupakan seni yang berlangsung sejak lama dan diwariskan secara turun temurun (h.123). Menurut Florentinus dkk (2018) menjelaskan bahwa “*traditional art is a cultural product that grows and develops in the community and is one of the characteristics of its regional identity*” (h.138). Artinya “kesenian tradisional merupakan produk budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan merupakan salah satu ciri identitas daerahnya”.

Kesenian tradisional merupakan suatu karya cipta manusia yang sudah tinggal lama dalam masyarakat sebagai warisan turun-temurun. Tari Kuda Lumping sebagai tarian tradisional disamping merupakan tarian yang diwariskan secara turun temurun, juga telah menjadi ciri khas kesenian tradisional di Desa Rasau Jaya Tiga yang sering dipentaskan dalam acara pernikahan, khitanan, dan lain sebagainya.

### **Kuda Lumping**

Menurut Lestari (2016) “kesenian Kuda Lumping merupakan seni tari tradisional berupa tarian dengan cara menunggangi kuda bohongan dari anyaman bambu yang diiringi dengan alat musik gamelan” (h. 48). Sejalan dengan hal tersebut Budi (2019) menyatakan bahwa kesenian Kuda Lumping juga dikenal dengan nama jaran kepeng atau jatilan. Kuda Lumping adalah kesenian pertunjukan tradisional yang memiliki keunikan terdapat pada pakaian dan properti yang dipentaskan serta terdapat peristiwa kesurupan pada kesenian ini (h.4).

Kuda Lumping adalah salah satu kesenian tradisional yang secara umum cirinya menggunakan properti kuda-kudaan dibuat dari bambu yang dianyam, dimana tarian Kuda Lumping menggambarkan kekuatan prajurit berkuda. Namun, masyarakat lebih mengenalnya sebagai sebuah tarian yang identik dengan tarian yang mengandung unsur magis dan kesurupan.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Menurut Ghony & Fauzan Almanshur (2016) “penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok” (h.13). Penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai dalam kesenian Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kota Pontianak Kalimantan Barat 78121. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian adalah karena ditempat inilah kesenian Kuda Lumping berada dan masih dilaksanakan oleh masyarakat sampai saat ini.

Penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan menggunakan 6 orang informan. Informan dalam penelitian ini adalah para pemain kesenian Kuda Lumping dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Rasau Jaya Tiga. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesenian Kuda Lumping merupakan salah satu seni tari tradisional yang diwariskan secara turun temurun, juga telah menjadi ciri khas kesenian tradisional yang ada di Desa Rasau Jaya Tiga. Kesenian ini sering dipentaskan dalam acara pernikahan, khitanan, memperingati hari kemerdekaan, dan lain-lain. Selain sebagai hiburan kesenian tradisional ini juga memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Hamzah (2019) yakni :

Nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia (h.34).

Selanjutnya Zakiyah dan Rusdiana (2014) membedakan jenis-jenis nilai sebagai berikut :

- 1) Nilai teoritik, nilai yang memuat pertimbangan logis dan rasional ketika memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.
- 2) Nilai ekonomi, nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar keuntungan dan kerugian harga.
- 3) Nilai sosial, nilai terbesar yang terdapat dari nilai ini adalah kasih sayang antar manusia.
- 4) Nilai politik, nilai terbesar dalam nilai ini adalah kekuasaan.
- 5) Nilai religius, nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya(h.20).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti yang telah dilaksanakan mulai dari tanggal 20 November 2022 sampai dengan tanggal 3 Januari 2023 tentang Analisis Nilai-Nilai Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Secara umum peneliti menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya yaitu meliputi nilai religius, nilai sosial, dan nilai ekonomi.

### **Nilai religius dalam kesenian tradisional Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya**

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Menurut Indriyani (2022) “melalui nilai religius ini manusia berhubungan dengan Tuhannya melalui pujian dan doa, kesetiaan dan kerelaan berkorban bagi Tuhan” (h.2). Nilai religius yang ada di dalam kesenian Kuda Lumping ini terdapat dari syair lagu yang ada, dan nampak jelas dengan menggunakan doa-doa berlangsungnya kesenian Kuda Lumping ini.

#### **a. Pembacaan doa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan KS, NH, dan informan IW menyatakan bahwa, Dalam setiap

memulai acara pertunjukan kesenian Kuda Lumping selalu diawali dengan pembacaan doa menggunakan beberapa penggalan ayat suci Al-Quran seperti membaca basmalah, Surah Al-fatihah, dan doa-doa lain. Pembacaan doa dalam pertunjukan Kuda Lumping menunjukkan bukti kelemahan manusia yang bertujuan untuk memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pertunjukan diberi kelancaran, keselamatan, dan mengharap ridhonya sampai acara pertunjukan selesai.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Sumanto (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman dari religius menunjukkan pengakuan manusia akan adanya kekuatan yang ada diluar manusia dan dirinya sendiri yang dapat berupa kepercayaan akan tuhan maupun makhluk halus dan lain-lain. Dengan tujuan bahwa kepercayaan akan bacaan berupa doa atau permintaan pada tuhan atau makhluk halus dalam kegiatan Kuda Lumping ini merupakan bentuk keyakinan dari masyarakat akan kekuatan diluar dirinya (h.48)

#### b. Lirik lagu iringan

Pada kesenian Kuda Lumping nilai religius sering diwujudkan dalam lagu yang digunakan. Lagu ini berupa lagu yang bernuansa religi berisikan himbauan kemudian mengajak pemain atau penonton untuk melakukan perbuatan baik sesuai keyakinan agar terus tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa dalam lagu eling-eling yang menjadi pengiring kesenian Kuda Lumping ini mengandung syair-syair yang memiliki nilai religius bagi generasi muda dan masyarakat syair tersebut mengandung arti bahwa kita harus ingat hidup di dunia hanya sementara dan harus ingat kepada Sang Pencipta, harus sabar menerima apa yang telah diberikan olehNya maka niscaya akan mendapat keberuntungan di dunia dan kita juga harus waspada dalam bertindak dan berperilaku agar terhindar dari hal-hal yang dapat membawa kita ke arah yang buruk.

Jadi kesenian Kuda Lumping merupakan tarian yang diiringi dengan musik dan lagu. Lagu tersebut memuat pesan dan nasihat untuk mengingatkan para penonton pada hal-hal kebaikan.

#### c. Gerakan

Gerak merupakan unsur utama dalam sebuah pertunjukan tari, karena gerak merupakan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna. Dalam seni tari, gerak terbagi menjadi gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang telah mengalami penghalusan atau distilisasi dari gerak keseharian. Gerak murni adalah gerak yang mengutamakan bentuk keindahan semata.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa ada berbagai gerak yang dimainkan oleh para penari seperti gerak sembahan. Gerakan ini dimaksudkan sebagai sembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga sebagai tanda penghormatan kepada tuan rumah, tamu undangan, dan para penonton. Selain itu gerakan tanjak (kuda-kuda) menggambarkan sosok manusia yang harus memiliki pendirian yang kuat sehingga tidak dapat terkecoh oleh berbagai ujian yang sedang dihadapi. Hal tersebut merupakan bentuk dari nilai religius yang terkandung dalam gerak tersebut.

## **Nilai sosial dalam kesenian tradisional Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Demikian pula dalam kesenian Kuda Lumping tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan orang-orang ataupun masyarakat. Nilai sosial dalam Kuda Lumping akan terwujud apabila kesenian tersebut masih dibutuhkan oleh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut menurut Aisah (2015) “nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa bekerja sama, suka menolong, kerukunan, kepatuhan, solidaritas dan lain sebagainya” (h.5).

### **a. Kerjasama**

Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antar individu atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa proses pertunjukan kesenian Kuda Lumping mengandung nilai sosial. Hal ini terlihat pada tahap proses pembuatan tempat pertunjukan kesenian Kuda Lumping. Nilai sosial tergambar dari adanya kerjasama antar sesama anggota kesenian Kuda Lumping ataupun dengan masyarakat. Kerjasama ini ialah dalam pembuatan tempat pertunjukan kesenian Kuda Lumping yang berupa area pertunjukan, tempat musik, dan persiapan-persiapan alat-alat musik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sumanto (2022) yang mengatakan bahwa “pemahaman dari sosial yang terdapat pada acara Kuda Lumping, mengandung arti kepada manusia yang setiap aktivitasnya tidak bisa lepas dengan orang lain sehingga menimbulkan sikap saling tolong menolong antar sesama” (h.48).

### **b. Kerukunan**

Kerukunan merupakan suatu hubungan antar manusia yang menciptakan suasana damai, harmonis, dan saling memahami antar satu dengan yang lainnya, serta rasa saling membutuhkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa dalam kesenian Kuda Lumping menciptakan kerukunan yaitu adanya interaksi sosial antara para anggota maupun masyarakat sekitar yang menyaksikan pertunjukan. Kesenian Kuda Lumping disaksikan masyarakat mulai dari anak-anak, orang dewasa hingga orang tua tanpa batas usia.

Dengan adanya pertunjukan kesenian Kuda Lumping, masyarakat akan berkumpul untuk menyaksikan kesenian ini. Secara langsung masyarakat bertemu dan bertatap muka serta saling menyapa antara satu dengan yang lainnya. Dalam pertunjukan kesenian Kuda Lumping masyarakat akan membaur dan menjalin komunikasi sehingga akan terjadi hubungan silaturahmi dan keakraban antar masyarakat dengan demikian kerukunan antar masyarakat akan lebih terjalin dan sekaligus dapat melestarikan budaya.

### **c. Solidaritas**

Solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang mengacu pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa solidaritas didasari dengan rasa simpati dan kesatuan

kepentingan bersama masyarakat di Desa Rasau Jaya Tiga untuk melakukan pementasan kesenian Kuda Lumping dengan penuh kebersamaan. Selain itu solidaritas tercermin saat kesenian ini melakukan pertunjukan seperti prosesi berdandan maupun pada saat berkumpulnya para anggota pada saat latihan. Kekompakan dan solidaritas juga akan muncul melalui kegiatan rutin ini. Dengan adanya pertemuan rutin tersebut dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kekompakan dari setiap anggota.

Jadi nilai sosial yang terkandung dalam kesenian Kuda Lumping juga berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan banyak orang dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas antar sesama manusia.

### **Nilai ekonomi dalam kesenian tradisional Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya**

Nilai ekonomi menjadi nilai yang mendasari tindakan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya. Kesenian Kuda Lumping juga mempunyai nilai ekonomi yang bisa digunakan sebagai sumber pendapatan. Dalam hal ini, kesenian Kuda Lumping dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan nilai ekonomi yaitu dengan cara dipentaskan, dengan tujuan mendapatkan pundi-pundi rupiah yang digunakan oleh kelompok atau masyarakat sebagai nilai tambah pendapatan di dalam keluarga dan pemenuhan kebutuhan hidup.

#### **a. Mendapatkan penghasilan bagi para pemain**

Nilai ekonomi jelas dirasakan oleh anggota kesenian Kuda Lumping Kesenian Kuda Lumping ini dapat membantu untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi para pelaku kesenian Kuda Lumping. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan informan NH menyatakan untuk warga masyarakat sekitar Rasau Jaya yang menggunakan jasa kesenian Kuda Lumping warga masyarakat tersebut dikenakan biaya sebesar Rp. 3.500.000 namun untuk luar daerah berkisar Rp. 7.000.000- Rp. 10.000.000 tergantung jauh dekatnya lokasi pementasan Kuda Lumping. Hasil dari jasa tersebut sebagian diberikan kepada pemain kesenian Kuda Lumping, sedangkan sebagian lagi dari hasil jasa tersebut menjadi kas untuk kepentingan bersama dan pengembangan sarana dan prasarana paguyuban.

Selain uang yang dihasilkan dari panitia penyelenggara, sesekali pemain kesenian Kuda Lumping juga mendapatkan uang dari penonton dalam kata lain sawer. Informan KS mengatakan para pemain bisa mendapatkan puluhan ribu hingga ratusan ribu dari uang saweran yang di dapat. Jadi dengan adanya pementasan kesenian tradisional Kuda Lumping dapat membantu untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi para pelaku kesenian Kuda Lumping yang ada di Desa Rasau Jaya Tiga.

#### **b. Meningkatkan pendapatan masyarakat**

Selain untuk para pemain nilai ekonomi dari pementasan kesenian Kuda Lumping juga dapat dirasakan bagi masyarakat. Dikatakan mempunyai nilai ekonomi karena keberadaanya dapat mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat yang ada di daerah tersebut, sehingga membawa keberkahan dan keuntungan tersendiri bagi masyarakat daerah tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa dengan adanya pertunjukan kesenian Kuda Lumping maka masyarakat yang ada di daerah tersebut akan beramai-ramai datang untuk melihat kesenian ini. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk mencari nafkah dengan cara berjualan di sekitar pertunjukan Kuda Lumping karena mengingat banyaknya orang yang menonton pasti juga akan membeli makanan atau minuman yang ada disekitarnya. Dengan demikian adanya pementasan kesenian Kuda Lumping memberikan manfaat kepada masyarakat yang bermata pencaharian pedagang jika dilihat dari segi ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Kesenian tradisional Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya mengandung nilai-nilai di dalamnya yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, nilai tersebut meliputi nilai religius, nilai sosial, dan nilai ekonomi.

Nilai religius dalam kesenian tradisional Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dapat terlihat dari adanya pembacaan doa dan terkandung di dalam lirik lagu pengiring juga gerakan. Nilai sosial dalam kesenian tradisional Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dapat terlihat dari adanya kerjasama, kerukunan, dan solidaritas. Nilai ekonomi dalam kesenian tradisional Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya yaitu mencakup mendapatkan penghasilan bagi para anggota dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah, Susianti. (2015). *Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman* Pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, Vol 3 (15), 1-19
- Budi, Agus Setiyo.(2019). *Fungsi Kesenian Kuda Lumping Bagi Masyarakat Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakon Hulu*. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*. Vol 6 (11), 1-15
- Florentinus dkk. (2018). *Construction Of Kuda Lumping Art Identity In Supporting Tourism Villages*. *Journal Education and Humanities Research*. Vol 271 (1), 138-140
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Hamzah, Ridho. (2019). *Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat*. Cianjur : PUSPIDA
- Indriyani, Putri Dyah. (2022). *Nilai-Nilai Religius Dalam Kesenian Tradisional Masyarakat Banjar*. *Indonesia Journal Of Performing Art Education*. Vol 2 (1), 1-4
- Kurniawan, Budi Wahyu. (2019). *Religious Value in Kuda Lumping Dance*. *Journal Education and Humanities Research*. Vol 398 (1), 1-4
- Lestari. (2016). *Eksistensi Kesenian Tradisional Kuda Lumping Grup Seni Budaya Binaraga di Desa Ambalkumolo Kecamatan Buluspesantren*

- Kabupaten Kebumen. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Vol 9 (2), 47-59*
- Sumanto, Edi. (2022). *Filosofi dalam Acara Kuda Lumping. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora. Vol 5 (1), 42-49*
- Sutiyono. (2012). *Paradigma Pendidikan Seni di Indonesia. Yogyakarta : UNY Press*
- Zakiah, Qiqi Yuliati & Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung : Cv Pustaka Setia*